



NASKAH KAJIAN PENETAPAN
BUNKER COA SAKO

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

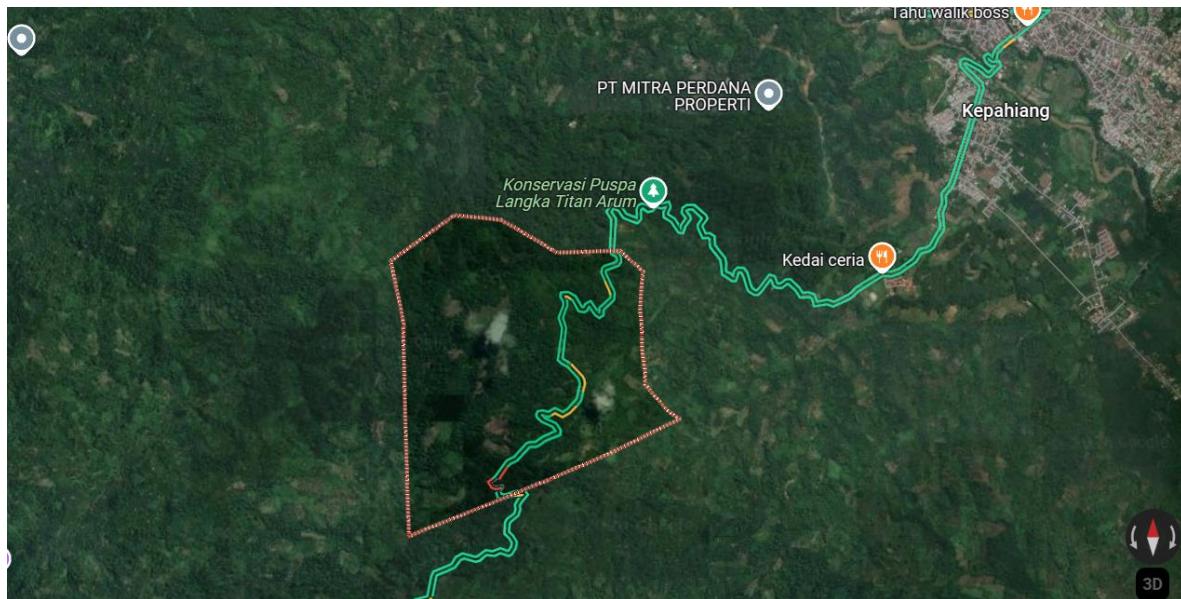
2 - 12 - 2024

Dokumen nomor : St-002/TACB-Benteng/2/12/2024

REKOMENDASI
BUNKER COA SAKO
SEBAGAI STRUKTUR CAGAR BUDAYA

Menimbang	:	Undang-undang nomor 11 tahun 2010
Mengingat	:	DST
Merekomendasikan	:	Bunker Coa Sako di Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Struktur Cagar Budaya dan Peringkat Kabupaten.

Halaman Ilustrasi, diisi dengan foto terbaru atau peta delineasi ODCB /CB berupa Lokasi/ situs atau satuan ruang geografis/kawasan yang representatif mengilustrasikan ODCB/CB yang direkomendasikan.



Gambar 1. Lokasi Desa Tanjung Heran
dari Satelit yang direkam oleh *Google Map*
(Sumber: Googlemapper, 1 Desember 2024)

HASIL KAJIAN

nama ODCB/CB

1	IDENTITAS			
	Struktur Cagar Budaya	:	Bunker Coa Sako	
	Nomor Induk ODCB/CB	:	CB.6161.20241026.00001	
	Nomor Register Nasional	:		
	Jenis	:	Struktur	
	Alamat	:	Jalan Lintas Bengkulu Kepahyang, KM 42,6	
	Desa/Kelurahan yang disebut dengan nama lain/yang setingkat		Tanjung Heran	
	Kecamatan	:	Taba Penanjung	
	Kota/Kabupaten	:	Bengkulu Tengah	
	Provinsi	:	Bengkulu	
	Koordinat Tengah	:	3°47'50" LS dan 102°25'26" BT	
	Ukuran dan Luasan			
	Bunker Coa Sako 1			
	Bunker Coa Sako 1 terdapat di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung adalah salah satu peninggalan sejarah pendudukan Jepang di Bengkulu. Bunker ini diperkirakan dibangun sekitar 1943-1945. Lokasi bunker berada di perbukitan. Adapun bunker berbatasan dengan hutan lindung di sebelah utara, selatan, dan timur. Pada batas barat berbatasan dengan Desa Taba Teret. Posisi bunker tersebut menunjukkan peranan bunker sebagai bangunan pertahanan yang posisinya strategis, namun tersembunyi agar tidak mudah ditemukan oleh pihak musuh. Bunker Coa Sako 1 dibangun dari material dasar berbahan campuran mortar, yaitu campuran pasir, kerikil, dan besi. Bunker Coa Sako 1 memiliki empat bagian. Bagian pertama yaitu, lorong berbentuk persegi panjang yang menuju ke ruang utama bunker. Panjang lorong keseluruhan 220 cm dan langit-langit melengkung. Tinggi pintu lorong berukuran 150 cm. Lebar bagian dalam lorong adalah 73 cm. Bagian atas lorong memiliki ukuran panjang ialah 195 cm.	Panjang	:	553 cm
		Lebar	:	264 cm
		Tinggi	:	370 cm
		Jarak titik temuan dengan garis pantai	:	> 12 mil
		Ketinggian (mdpl)	:	634 mdpl
			Gambar 1.	Lorong Bunker Coa Sako 1 (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)
	Bagian kedua adalah ruang utama bunker,			

	<p>memiliki lebar 264 cm, panjang 553 cm dan tinggi 202 cm. Pada sisi kiri dan kanan dinding dari pintu bunker masing-masing memiliki ukuran panjang 240 cm.</p> <p>Bagian ketiga berada di atas ruang utama bunker. Jarak bagian ketiga dari lorong berukuran 30 cm. Struktur bagian ketiga memiliki ukuran panjang 480 cm, tinggi 30 cm, dan lebar 234 cm.</p> <p>Bagian keempat adalah dua buah cerobong udara yang terletak di atas struktur bagian ketiga. Cerobong udara ini masing-masing berukuran 84 cm dan lebar 32 cm. Bagian atas cerobong adalah persegi dengan panjang tiap sisinya 32 cm dengan ketebalan tepian 6 cm. Ketinggian kedua cerobong tersebut ialah 100 cm. Jarak antara cerobong ke tepian atap bangunan ketiga ialah 70 cm.</p>																
	BUNKER COA SAKO 2																
	<p>Bunker Coa Sako 2 berjarak 20 meter ke arah barat dari Bunker Coa Sako 1. Periode pembangunannya sama dengan bunker Coa Sako 1, diperkirakan antara tahun 1943-1945. Material bangunan bunker Coa Sako 2 juga campuran mortar, yaitu pasir, dan kerikil/koral. Secara umum bentuk bunker 2 menyerupai bentuk Bunker 1. memiliki empat bagian yang menyusun struktur bunker.</p> <p>Bagian pertama bunker ialah lorong yang berbentuk persegi panjang menuju ke ruang utama bunker. Bagian langit-langit lorong berbentuk melengkung. Panjang lorong secara keseluruhan 220 cm. Tinggi pintu lorong berukuran 150 cm. Lebar bagian dalam lorong 73 cm. Bagian atas lorong panjang 195 cm.</p> <p>Bagian kedua adalah bagian utama bunker berukuran panjang 553 cm, lebar 264 cm. Pada sisi kiri dan sisi kanan dinding dari pintu bunker masing-masing adalah 240 cm. Tinggi bagian dalam bunker ialah 202 cm.</p> <p>Struktur bagian ketiga berada di atas ruang utama bunker. Jarak struktur bagian ketiga dari lorong berukuran 30 cm. Struktur bagian ketiga memiliki ukuran panjang 480 cm, tinggi 30 cm, dan lebar 234 cm.</p> <p>Bagian keempat adalah dua cerobong udara yang berada di atas struktur bagian ketiga. Dua cerobong udara ini masing-masing berukuran 84 cm dan lebar 32 cm. Bagian atas cerobong adalah bangun persegi dengan panjang tiap sisinya 32 cm dengan ketebalan tepian 6 cm dan tinggi 100 cm. Jarak antara cerobong ke pinggir atap bangunan ketiga ialah 70 cm.</p>	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Panjang</td><td>:</td><td>570 cm</td></tr> <tr> <td>Lebar</td><td>:</td><td>240 cm</td></tr> <tr> <td>Tinggi</td><td>:</td><td>350 cm</td></tr> <tr> <td>Jarak titik temuan dengan garis pantai</td><td>:</td><td>> 12 mil</td></tr> <tr> <td>Ketinggian (mdpl)</td><td>:</td><td>634 mdpl</td></tr> </tbody> </table> 	Panjang	:	570 cm	Lebar	:	240 cm	Tinggi	:	350 cm	Jarak titik temuan dengan garis pantai	:	> 12 mil	Ketinggian (mdpl)	:	634 mdpl
Panjang	:	570 cm															
Lebar	:	240 cm															
Tinggi	:	350 cm															
Jarak titik temuan dengan garis pantai	:	> 12 mil															
Ketinggian (mdpl)	:	634 mdpl															

Struktur Bak Penampungan Air			
Bak penampungan air terletak di sisi kiri Bunker Coa Sako 2. Lokasi bak penampungan air berada di perbukitan dan berbatasan dengan hutan lindung.	Panjang	:	107 cm
Bak penampungan air dibuat dari susunan material berbahan mortar, yaitu campuran pasir dan kerikil. Bak penampungan air tersebut memiliki ukuran lebar 77 cm, panjang 107 cm, dan tinggi 94 cm dan tebal dinding 10 cm.	Lebar	:	77 cm
Posisi bak penampungan air saat ini ditumbuhi tanaman merambat. Tidak hanya itu, terdapat pula lumut dan algae yang tumbuh pada sisi permukaan dinding. Beberapa bagian dinding bak penampungan air sudah mulai rusak, terlihat beberapa bagian yang retak dan juga tampak ada yang patah.	Tinggi	:	94 cm
	Ketinggian (mdpl)	:	634 mdpl
	Jarak titik temuan dengan garis pantai	:	> 12 mil
			
	<p>Gambar 4. Bak penampungan air yang terletak di dekat Bunker Coa Sako 2</p> <p>(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)</p>		
Batas Desa Tanjung Heran			
Utara	Hutan Lindung		
Timur	Hutan Lindung		
Selatan	Hutan Lindung		
Barat	Desa Taba Teret		
Tahun/abad pembuatan/pembangunan	sekitar 1943-1945		
Priode/masa		Kolonial	
	<input checked="" type="checkbox"/>	Masa pendudukan Jepang	
Status Cagar Budaya yang berada di lokasi/situs Cagar Budaya Khusus ODCB,CB berupa lokasi/situs cagar budaya pilih dan tandai sesuai keputusan penetapan cagar budaya yang masih berlaku			
Benda Cagar Budaya	...	Sudah ditetapkan	
	Belum ditetapkan	
Bangunan Cagar Budaya	...	Sudah ditetapkan	
	Belum ditetapkan	
Struktur Cagar Budaya	...	Sudah ditetapkan	
Bunker Coa Sako Tanjung Heran	<input checked="" type="checkbox"/>	Belum ditetapkan	
Status 2 (dua) Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan di satuan ruang geografis/Kawasan Cagar Budaya. Khusus ODCB,CB berupa satuan ruang geografis/kawasan cagar budaya pilih dan tandai sesuai keputusan penetapan cagar budaya yang masih berlaku			

	Situs Cagar Budaya (1)	...	Sudah ditetapkan		
		Belum ditetapkan		
	Situs Cagar Budaya (2)	...	Sudah ditetapkan		
		...	Sudah ditetapkan		

II	DESKRIPSI		
	<p>URAIAN STRUKTUR CAGAR BUDAYA BUNKER COA SAKO TANJUNG HERAN</p>  <p>Gambar 5. Bagian sekat pintu lorong sebelah kanan. (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)</p>  <p>Gambar 6. Bagian sekat pintu lorong sebelah kiri. (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)</p>	:	<p>Bunker Coa Sako Tanjung Heran atau lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Benteng Coa Sako diperkirakan dibangun sekitar 1943-1945. <i>Coa sako</i> sendiri merupakan bahasa Rejang yang berarti tidak disangka. Masyarakat tidak menyangka menemukan benteng di dalam hutan lindung. Secara umum, letak bunker adalah di perbukitan dan berbatasan dengan hutan lindung. Pada batas timur berbatasan dengan Jalan Lintas Bengkulu - Kabupaten Kepahyang. Titik koordinat tengah dari himpunan struktur bunker ialah $3^{\circ}47'50''$ LS dan $102^{\circ}25'26''$ BT.</p> <p>Jumlah struktur yang terhimpun pada lokasi ialah tiga struktur, yaitu 2 (dua) Bunker dan satu bak penampungan air. Material penyusun bunker berbahan semen, pasir, kerikil, dan besi. Teknik pembangunan struktur dilakukan dengan teknik pengecoran.</p> <p>Bunker Coa Sako 1 dan Bunker Coa Sako 2 memiliki bentuk yang sama. Kedua struktur bunker tersebut tersusun atas empat bagian, yaitu pertama yang merupakan bagian lorong pintu masuk, bagian kedua sebagai ruang utama bunker, bagian ketiga yang merupakan bagian struktur yang terletak di atas bagian kedua, bagian keempat adalah dua cerobong udara yang berfungsi sebagai sirkulasi udara di ruang utama bunker.</p> <p>Pada Bunker Coa Sako 1, bagian pertama bunker ialah lorong yang menuju ke ruang utama bunker. Lorong tersebut berbentuk persegi panjang. Bagian atap lorong berbentuk melengkung. Panjang lorong secara keseluruhan ialah 220 cm. Tinggi pintu lorong berukuran 150 cm. Lebar bagian dalam lorong adalah 73 cm. Bagian atas lorong panjang ialah 195 cm.</p> <p>Pada gambar 5. Tampak celah yang menjorok ke dalam pada permukaan dinding lorong di sisi kanan. Selain itu, pada gambar 6, juga terdapat celah yang menjorok ke dalam di sisi kiri lorong. Celah-celah tersebut dipergunakan sebagai tempat pintu kayu yang dipakai untuk menutupi lorong.</p> <p>Selanjutnya, terdapat bagian kedua, yang disebut sebagai bagian utama bunker. Bagian</p>



Gambar 7. Salah satu bagian dinding dalam ruang utama Bunker Coa Sako1 yang berlubang
(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)



Gambar 8. Pintu Masuk Bunker 2 yang telah dikelilingi oleh tanaman merambat dan gulma.



Gambar 9.
Sisi kanan pintu Masuk Bunker 2 yang memiliki garis celah untuk menutup lorong dengan pintu.
(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)

ruang utama bunker memiliki lebar 264 cm. Panjang ruang dalam bunker ialah 553 cm. Pada sisi kiri dan sisi kanan dinding dari pintu bunker masing-masing adalah 240 cm. Tinggi bagian dalam bunker ialah 202 cm. Pada bagian dalam ruang utama Bunker Coa Sako 1 terdapat lubang. Lubang tersebut menjadi celah tempat betumbuhnya tanaman-tanaman kecil yang merambat. Oleh karena itu, warna pada lubang tampak lebih gelap dibandingkan dengan permukaan dinding ruang utama Bunker Coa Sako 1.

Selanjutnya, terdapat struktur bagian ketiga berada di atas ruang utama bunker. Jarak struktur bagian ketiga dari lorong berukuran 30 cm. Struktur bagian ketiga memiliki ukuran panjang 480 cm, tinggi 30 cm, dan lebar 234 cm. Di atas struktur bagian ketiga, terdapat struktur bagian keempat yang berbentuk cerobong udara. Dua struktur bentuk cerobong udara tersebut masing-masing berukuran 84 cm dan lebar 32 cm. Bagian atas cerobong adalah persegi dengan panjang tiap sisinya 32 cm dengan ketebalan tepian 6 cm. Ketinggian kedua cerobong tersebut ialah 100 cm. Jarak antara cerobong ke tepian atap bangunan ketiga ialah 70 cm.

Selanjutnya, terdapat struktur Bunker Coa Sako 2. Struktur Bunker Coa Sako 2 menyerupai struktur Bunker Coa Sako 1. Bahan penyusun utama bunker ialah pasir, semen, kerikil, dan besi, dengan teknik pembuatan bunker ialah menggunakan teknik cor.

Struktur Bunker Coa Sako 2 diawali dengan pintu masuk berbentuk lorong yang pada bagian sisinya telah dipenuhi oleh banyak tanaman lumut, gulma, dan tanaman merambat. Bagian pintu masuk menyerupai persegi panjang berukuran 73 cm dan lebar 36 cm. Pada bagian atap lorong tersebut, berbentuk menyerupai lengkungan. Pada sisi kiri dan kanan dinding dalam lorong, tampak garis-garis horizontal sejumlah tujuh garis pada sisi kiri dan tujuh garis pada sisi kanan.

Selanjutnya, sebelum memasuki lorong, pada sisi kanan pintu masuk terdapat celah yang ditunjukkan dengan sisi permukaan yang lebih menjorok ke dalam dibandingkan dengan sisi permukaan dinding lainnya. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap kajian bunker lain yang ditemukan di sekitar Sumatera Barat dan Aceh, celah tersebut dipergunakan

			<p>untuk meletakkan kayu yang berfungsi sebagai pintu untuk menutup pintu lorong.</p> <p>Pada gambar 10. terdapat permukaan lantai di bawah lorong Bunker Coa Sako2 yang telah runtuh. Selanjutnya, pada gambar 11. tampak bagian sisi dalam lorong terdapat tumpukan tanah liat berwarna cokelat. Tanah liat tersebut menimbulkan bagian dasar permukaan lantai bunker. Tanah liat tersebut menimbulkan hingga tingginya mendekati seperempat ukuran tinggi pintu masuk bunker.</p>
			<p>Selanjutnya, terdapat bagian kedua, yang disebut sebagai bagian utama bunker. Bagian ruang utama bunker memiliki lebar 264 cm. Panjang ruang dalam Bunker Coa Sako 2 adalah 553 cm. Pada sisi kiri dan sisi kanan dinding dari pintu bunker masing-masing adalah 240 cm. Tinggi bagian dalam bunker ialah 202 cm.</p>
	Gambar 12. Salah satu sisi dalam Bunker Coa Sako 2 Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah 2024)	Gambar 13. Salah satu sisi dalam Bunker Coa Sako 2 yang berlubang Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah 2024)	<p>Salah satu sisi Bunker Coa Sako 2 menjadi sarang bagi kelelawar. Satu sisi bungker lainnya di Bunker Coa Sako 2 berlubang, tepatnya pada bagian sudut atas bunker. Karena lubang tersebut, maka terdapat banyak tanah yang masuk ke dalam ruang utama bunker. Selain tanah, terdapat banyak akar pohon yang juga masuk ke dalam ruangan utama Bunker Coa Sako 2.</p>
		Gambar 14. Salah satu sisi lain di dalam ruang utama Bunker Coa Sako 2 yang berlubang. Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah 2024)	<p>Selain lubang pada gambar 13. terdapat pula lubang pada sisi lainnya seperti tampak pada gambar 14. Lubang tersebut disebabkan oleh adanya akar pohon yang tumbuh pada sisi kiri atas bunker. Akibat adanya lubang tersebut, pada kondisi hujan, air dapat masuk ke dalam bunker dan menyebabkan dinding bunker mengalami reaksi dan perubahan warna menjadi kuning.</p>
	Gambar 15. Salah satu cerobong udara pada Bunker Coa Sako 2 Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah 2024)		<p>Di atas struktur bagian ketiga Bunker Coa Sako 2, terdapat struktur bagian keempat yang berbentuk cerobong udara. Pada gambar 15. tampak salah satu bentuk struktur cerobong udara pada Bunker Coa Sako 2. Dua struktur bentuk cerobong udara tersebut masing-masing berukuran 84 cm dan lebar 32 cm. Bagian atas cerobong adalah persegi dengan panjang tiap sisinya 32 cm dengan ketebalan tepian 6 cm. Ketinggian kedua cerobong tersebut ialah 100 cm. Kedua cerobong tersebut memiliki sisa kawat besi yang menutupi cerobong udara bunker.</p> <p>Selanjutnya, tidak jauh dari Bunker Coa Sako 2, terdapat bak penampungan air yang terletak di sebelah barat bunker tersebut. Lokasi bak penampungan air berada di perbukitan dan</p>

	 <p>Gambar 16. Bak Penampungan Air yang berada di dekat Bunker Coa Sako1 (Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah 2024)</p>  <p>Gambar 17. Penampang permukaan struktur Bak Penampungan Air (Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah 2024)</p>  <p>Gambar 18. Salah satu penampang sisi bak penampungan air yang telah ditumbuhgi oleh lumut dan tanaman gulma (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah 2024)</p>	<p>dikelilingi hutan lindung.</p> <p>Pada gambar 16. Tampak bak penampungan air dibuat dari susunan material berbahan campuran pasir, semen, kerikil, dan besi. Berdasarkan hasil pengukuran, diketahui bahwa Bak penampungan air tersebut memiliki ukuran lebar 77 cm, panjang 107 cm, dan tinggi 94 cm. Ukuran lebar tepian bak ialah 10 cm. Pada gambar 17. Tampak adanya ikatan kawat di salah satu sisi permukaan bak penampungan air. Gambar 18. menunjukkan bahwa salah satu bagian bak penampungan air telah patah dan terbelah. Selain itu, beberapa sisi bak penampungan air telah ditumbuhgi oleh lumut dan beberapa tanaman gulma. Akibat ditumbuhgi oleh lumut dan tanaman gulma, maka permukaan bak yang seharusnya berwarna abu-abu muda menjadi berwarna hijau ketuaan.</p> <p>Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bangunan bunker secara keseluruhan berada dalam kondisi utuh dengan persentase 82% utuh. Kerusakan sebagian terjadi karena lubang yang muncul sebanyak 10 % di beberapa sisi ruang utama bunker dan 8 % pada bak penampungan air. Sebagai sebuah bangunan peninggalan yang dapat dipelajari untuk ilmu pengetahuan karena dinilai masih utuh, maka objek Bunker Coa Sako1, Bunker Coa Sako2, dan Bak Penampungan Air dapat menjadi objek yang diusulkan sebagai cagar budaya tingkat Kabupaten di Bengkulu Tengah.</p>	
	Kondisi Saat Ini	:	<p>Kondisi Objek Bunker Coa Sako di Desa Tanjung Heran dapat digambarkan sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada lokasi yang dapat diamati ialah struktur Bunker Coa Sako1, struktur Bunker Coa Sako2, dan struktur Bak Penampungan Air. 2. Sebagian struktur Bunker Coa Sako 1 dan Bunker Coa Sako2 mengalami kondisi tertimbun oleh tanah longsor . 3. Bagian luar struktur Bunker Coa Sako1, Bunker Coa Sako2, dan Bak Penampungan Air telah ditumbuhgi oleh vegetasi lumut dan tanaman liar yang berpotensi merudak struktur dinding kedua bunker dan bak. 4. Bagian dalam dari dua Bunker Coa Sako menjadi sarang kelelawar. 5. Bagian dinding dalam Bunker Coa Sako1 dan Bunker Coa Sako2 mengalami vandalisme yang dilakukan oleh manusia karena terdapat coretan semprotan cat Pilox.

		6. Terdapat beberapa sampah pada bagian dalam kedua struktur Bunker Coa Sako.
	Riwayat Pemugaran	: Bunker Coa Sako di Desa Tanjung Heran dalam kondisi yang tidak terawat dan belum pernah dilakukan pemugaran terhadap struktur bunker.
	Sejarah	<p>: Sejak Restorasi Meiji pada 1686 dan Jepang mulai berhubungan dengan negara-negara Barat dan modernisasi abad ke-19, Jepang melakukan ekspansi luar negaranya dengan pepatah kuno <i>Hokko Ichi U</i> (Delapan penjuru mata angin di bawah Kaisar). Ekspansi awal dilakukan ke Manchuria (Taiwan saat ini) pada 1895 dan Korea pada 1910. Barulah kemudian pada 1920, Jepang melakukan ekspansi ke Asia Tenggara.</p> <p>Setelah Amerika menghentikan ekspor minyak ke Jepang pada 1 Agustus 1941, Jepang menyerbu Asia Tenggara untuk mencari cadangan minyak. Selain itu, Jepang ingin menguasai negara-negara Asia Tenggara menggantikan negara-negara Barat.</p> <p>Operasi militer Jepang dimulai sejak Desember 1941 ke Malaya dan Singapura, dan bergerak ke Filipina dan wilayah Brunei Darussalam saat ini. Pendaratan pertama Jepang ke Indonesia adalah di Pulau Tarakan pada 11 Januari 1942. Kemudian bergerak ke Manado oleh Angkatan Laut Jepang, dan bergerak ke Palembang pada 14 Februari 1942. Pada Maret 1942, Jepang masuk ke Bengkulu dari Palembang.</p> <p>Keberhasilan Jepang menguasai Indonesia tidak terlepas dari propaganda <i>Jepang Saudara Tua</i> yang akan membebaskan Indonesia dari dominasi Barat dan semboyan 3A yaitu, <i>Nippon Tjahaja Asia</i>, <i>Nippon Pelindoeng Asia</i>, dan <i>Nippon Pemimpin Asia</i>. Terdapat brosur propaganda Jepang yang berbunyi, <i>Semenanjung Melayoe terbebas dari Inggris</i>. Dalam hal ini, sebagian wilayah Indonesia adalah Semenanjung Melayu.</p> <p>Bunker adalah salah satu bukti pendudukan Jepang di Indonesia selama 1942-1945. Fungsi bunker sendiri adalah sebagai ruang penyimpanan logistik, ruang perlindungan, dan ruang pengintaian. Secara umum, letak bunker berada di dekat sungai dan berada di hutan. Ini bertujuan untuk menghalau serangan udara dari musuh.</p> <p>Di Bengkulu juga terdapat bunker Jepang. Sejauh ini, bunker yang terdata terdapat di Kota</p>

		<p>Bengkulu. Namun, di kabupaten lain juga terdapat bunker. Hanya saja belum ada pendataan lebih lanjut. Benteng Coa Sako atau Bunker Coa Sako adalah bunker Jepang yang ditemukan di luar Kota Bengkulu, yaitu di Kabupaten Bengkulu Tengah.</p> <p>Selain bunker, juga ditemukan bak penampungan air yang berjarak 40 meter dari Bunker Coa Sako 2. Bunker dan bak penampungan air terdapat di perbukitan, di Jalan Lintas Bengkulu Kepahyang, Km 42,6. Penamaan bunker tersebut adalah Bunker Coa Sako 1 dan Bunker Coa Sako 2.</p> <p>Kedua bunker tersebut masih dalam keadaan utuh. Ukuran dan bentuknya juga sama. Kedua bunker tersebut memiliki cerobong udara dan ruang utama yang cukup luas. Diperkirakan, bunker tersebut dibangun sekitar 1943-1945 sebagai bagian dari sistem pertahanan kota pesisir di bagian barat pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Bunker Coa Sako di Kabupaten Bengkulu Tengah dibangun pada lokasi yang dianggap strategis karena terletak di perbukitan dan merupakan perlintasan daerah Bengkulu ke Kepahyang.</p> <p>Setelah merdeka bangunan bunker ini dibiarkan begitu saja. Hingga masyarakat menemukannya. Masyarakat menyebutnya dengan istilah lokal <i>Benteng Cao Sako</i>.</p>
	Status Kepemilikan	Pemerintahan Desa Tanjung Heran
	Status Pengelolaan	: Belum ada pengelolaan.
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	Bunker Coa Sako bagian dari sejarah pendudukan Jepang di Bengkulu. Bunker Coa Sako yang dibangun di Bengkulu Tengah membuktikan bahwa Bengkulu memiliki arti strategis dalam sistem fungsi pertahanan daerah dan logistik di Bengkulu yang dibangun Jepang pada masa Perang Dunia ke-II. Untuk kebutuhan militer dan sebagai fungsi pertahanan Jepang yang menggunakan strategi defensif, dibangun beberapa bunker sebagai sistem pertahanan berlapis (BP3 Jambi; 2008). Di samping itu, bunker dibuat dengan konstruksi cor beton yang kokoh dan kuat untuk menahan gempuran dari udara maupun darat. Pembangunan berbagai sarana militer tersebut menggunakan tenaga dari <i>romusha</i> yang dipaksa bekerja tanpa henti

		<p>(Muhajir, dkk: 2021).</p> <p>Bunker menjadi sarana bagi Jepang untuk bersiaga dari tiap serangan yang datang kapan saja dari pihak lawan. Dengan demikian, bunker dibuat dan dirancang sedemikian rupa untuk peristirahatan, logistik, dan kebutuhan perang lainnya.</p> <p>Adanya pembuatan cerobong udara pada bunker menunjukkan bahwa pembangunan bunker dilakukan secara terencana untuk mendukung tentara Jepang dalam melakukan aktivitasnya di dalam bunker. Lubang udara dalam bentuk cerobong udara membantu menjaga kualitas udara di dalam bunker agar tetap sesuai dengan kebutuhan tentara Jepang yang berjaga di dalam bunker.</p> <p>Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan terhadap bunker di Aceh yang juga memiliki cerobong udara pada struktur bangunannya, diketahui bahwa cerobong udara membantu para prajurit untuk bertahan selama berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu tanpa keluar dari bunker (Aufa, 2022). Adanya cerobong udara pada bunker dapat membantu mencegah penumpukan gas berbahaya. Selain itu, cerobong tersebut berfungsi sebagai sirkulasi udara. Cerobong udara biasanya disembunyikan di antara semak belukar atau dedaunan agar tidak mudah terdeteksi oleh pihak lawan. Ini juga menunjukkan nilai teknologi dan ilmu pengetahuan dalam sistem pembangunan pertahanan militer Jepang.</p> <p>Dengan demikian, keberadaan Bunker Coa Sako di Bengkulu Tengah memiliki nilai penting bagi sejarah militer.</p>
--	--	--

III KRETERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN ATAU PENGHAPUSAN		
Dasar Hukum	:	<p>Undang Undang no 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.</p> <p>Bunker Coa Sako memenuhi kriteria cagar budaya karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dibangun antara tahun 1943-1945, artinya berumur lebih dari 50 tahun. b. Bunker Coa Sako merupakan bangunan pertahanan masa PD II dan mewakili gaya bangunan pertahanan yang sudah berumur lebih dari 50 (lima puluh) tahun; c. Bunker Coa Sako memiliki arti penting dalam sejarah Bengkulu pada masa pendudukan Jepang dan menjelang

			<p>kemerdekaan yaitu, ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan.</p> <p>d. Nilai budaya yang melekat pada Bunker Coa Sako dapat memberi penguatan pada pembangunan kepribadian bangsa.</p> <p>Pasal 8 .</p> <p>Bunker Coa Sako adalah struktur cagar budaya berunsur banyak yang menyatu dengan alam karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terbuat dari beton cor dengan bahan campuran pasir, koral, semen, dan besi yang merupakan satu kesatuan yang unsurnya tidak bisa dipisahkan dari kesatuannya. b. Dibangun pada permukaan tanah bahkan sebagian struktur dari bangunan terdapat di dalam tanah sehingga menyatu dengan alam dan tidak bisa dipindahkan. <p>Pasal 44.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan dan fungsi bunker difungsikan sebagai sarana dalam pertahanan Jepang di wilayah pendudukan. <p>Berdasarkan pasal 44 UU nomor 11 tahun 2010 Bunker Coa Sako di Bengkulu Tengah sesuai dengan fungsi dan pengaruh keberadaannya disimpulkan memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai struktur cagar budaya Peringkat Kabupaten.</p>
	Penjelasan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunker Coa Sako merupakan bangunan pertahanan dan logistik tentara pendudukan Jepang di Bengkulu yang dibangun sekitar tahun 1943-1945 dan telah berumur lebih dari 50 tahun. Bunker tersebut merupakan bukti adanya dinamika sejarah Bengkulu Tengah pada masa pendudukan Jepang. 2. Keberadaan Bunker Coa Sako di Bengkulu Tengah membuktikan bahwa wilayah tersebut memiliki peran penting dalam sistem pertahanan militer Jepang. 3. Bunker Coa Sako dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan pariwisata di Bengkulu Tengah.
IV	SIMPULAN		
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia sampai saat ini, maka TACB Kabupaten Bengkulu Tengah merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bengkulu Tengah agar menetapkan Bunker Coa Sako sebagai Struktur Cagar Budaya dan Pemeringkatan Kabupaten.		

V	CATATAN PENGKAJIAN
	<p>Pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Tengah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendataan ulang untuk melengkapi uraian deskripsi; 2. Melengkapi peta delieniasi untuk mendapatkan keterangan lengkap tentang bunker, bak penampungan air, serta hubungannya satu sama lain; 3. Melakukan pemetaan sebaran dan posisi keletakan maupun orientasi bunker untuk kajian fungsi dan keberadaan bunker dalam hubungannya dengan strategi pertahanan militer; dan 4. Melengkapi foto cagar budaya untuk mendapatkan gambaran lebih jelas kondisi dan posisi Bunker Coa Sako 1, Bunker Coa Sako 2, dan bak penampungan air dengan pola pemukiman penduduk sebagai dasar menetapkan upaya pelestarian.
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyusunan zonasi untuk menentukan arah kebijakan pengembangan; 2. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah, pemerintah daerah, dan <i>stakeholder</i> untuk melestarikan Bunker Coa Sako; 3. Melakukan penelitian arkeologis untuk mengetahui kondisi terkini Bunker Coa Sako; dan 4. Melaksanakan pemugaran dan pemeliharaan secara berkala untuk mempertahankan kondisi fisik objek.

Rekomendasi Penetapan/Pemeringkatan

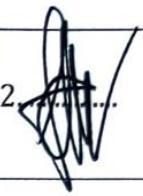
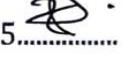
BUNKER COA SAKO

Sebagai

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

Disetujui Oleh

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

1.	Drs. R. Ade Hapriwijaya	Ketua	1..... 	
2.	Hamli Firzon, S.Sn	Sekretaris	2..... 	
3.	Drs. Muhardi, M.Hum	Anggota	3..... 	
4.	Hery Sukoco, M.Hum	Anggota	4..... 	
5.	Ega Rezeki Margaretha Barus, S.S., M.Hum	Anggota	5..... 	
6.	Gaya Mentari, M.Hum	Anggota	6..... 	
		Tempat	:	Renah Semanek
		Hari, tanggal	:	Senin, 02 Desember 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, Farhan. (2022).
Peninggalan Bunker Coa Sako sebagai Cagar Budaya di Situs Sejarah Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi. (2008).
Laporan Pemetaan Bunker-Bunker Jepang di Kelurahan Kampung Kelawi, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Jambi: BP3 Jambi.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi. (2010).
Pemetaan Bunker Bunker Jepang di Kelurahan Suka Merindu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.
- Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII. Bengkulu Lampung. (2023).
Laporan Pemutakhiran Bunker-bunker Jepang di Kelurahan Suka Merindu, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu
- Burhan, Firdaus. (1988).
Bengkulu dalam Sejarah. Yayasan Pengembangan Seni dan Budaya Nasional.
- Dalip, Amadin dkk. (1983).
Sejarah Perlawanan Terhadap Imperealisme dan Kolonialisme di Daerah Bengkulu. Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, IDKD 1983/1984.
- Januario, Redo. (2019).
Skripsi. Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Kurasawa, Aiko. (2016)
Masyarakat & Perang Asia Timur Raya, Sejarah dengan Foto yang Tak Terceritakan. Depok: Komunitas Bambu.
- Latufandia, Effie dkk. (2003).
Peninggalan Sejarah Purbakala di Provinsi Bengkulu; Pemerintah Provinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan Nasional, Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan, Bahasa dan Sastera Daerah Bengkulu. Bengkulu 2003.
- Muhajir, Dkk. (2021). "Memori Sejarah dan Warisan Pendudukan Jepang di Sumatera Timur sebagai Potensi Wisata Sejarah" dalam *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 5, Issue 1 Februari. Sumatera Utara: UISU.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. (2011).
Undang-Undang Republik Indonesia No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Jakarta.
- Ranni, M.Z. (1990)
Perlwanan terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ricklefs, M.C. (2004).
Sejarah Indonesia Modern 1200-2004, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Riyanto, Ersa Dwi, Hasanuddin, Muhammad Nur, Khadijah Thahir Muda. (2024)
Jurnal Ilmu Budaya. Tinggalan Bunker Pertahanan Militer Jepang Situs Lapangan Udara Kendari II di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Volume 12, Nomor 1, Tahun 2024.
- Siddik, Abdullah. (1996).
Sejarah Bengkulu 1500 – 1990. Jakarta: Balai Pustaka.

